

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis dan dispepsia merupakan kategori penyakit gangguan lambung di mana secara epidemiologisnya tercatat di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2023), prevalensi gastritis nasional mencapai 40,8% dari total penduduk. Dengan populasi 48.683.861 orang, prevalensi gastritis di Provinsi Jawa Barat mencapai 31,2% (Kemenkes RI, 2023). Di Kabupaten Tasikmalaya, keluhan dispepsia menempati urutan kedua dari 100 penyakit terbanyak, dengan angka kejadian 2.814 kasus (Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya, 2024).

Penyakit lambung akibat kelebihan asam termasuk kondisi yang dapat diatasi secara mandiri. Penyebab utama penyakit ini umumnya karena ketidakteraturan waktu makan, konsumsi makanan pedas atau berlemak, serta stres (Miftah, 2022). Sebagian besar kasus ringan tidak memerlukan pengobatan medis, Namun, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan obat yang tepat dapat membawa risiko kesehatan baru. (Kognisi *et al.*, 2021). Faktor-faktor seperti pendidikan, usia, dan akses terhadap fasilitas kesehatan turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengelola pengobatan (Nurmala, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendukung program penyuluhan bernama DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat guna mendukung pengobatan mandiri yang aman. DAGUSIBU pertama kali

diperkenalkan pada tahun 2014 oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang juga bagian dari program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) (Yulianto, 2020). Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengelola obat secara tepat (Stiani *et al.*, 2022). Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan dukungan terhadap Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang pentingnya pemanfaatan sediaan farmasi untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Peraturan Pemerintah RI, 2023).

Minimnya pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat di kalangan masyarakat, berpotensi menimbulkan dampak negatif yang dapat membahayakan kesehatan (Mauludyastuti, 2021). Menurut Kemenkes RI, Ibu merupakan pilar kesehatan dalam keluarga (M. Rifqi Efendi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, sebagai pengelola utama obat dalam keluarga, ibu rumah tangga memiliki peran penting terhadap keamanan dan efektivitas penggunaan obat di rumah (Waniza, 2021).

Desa Ciawang termasuk dalam wilayah administratif di Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Menurut data Puskesmas Leuwisari, dispepsia menjadi keluhan kedua terbanyak setelah hipertensi (Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya, 2024). Hasil studi awal di RW 003 Desa Ciawang, Kecamatan Leuwisari, mengungkapkan bahwa 19 dari 30 ibu rumah tangga belum memahami penerapan DAGUSIBU pada obat asam lambung secara tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap DAGUSIBU pada

penggunaan obat asam lambung di Desa Ciawang, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Rumus masalah yang dihasilkan dari latar belakang adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat Asam Lambung Pada Ibu Rumah Tangga Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang DAGUSIBU obat asam lambung pada ibu rumah tangga Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang DAGUSIBU obat asam lambung pada ibu rumah tangga Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dalam aspek mendapatkan obat asam lambung.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang DAGUSIBU obat asam lambung pada ibu rumah tangga Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dalam aspek menggunakan obat asam lambung.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang DAGUSIBU obat asam lambung pada ibu rumah tangga Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dalam aspek menyimpan obat asam lambung.

- d. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang DAGUSIBU obat asam lambung pada ibu rumah tangga Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dalam aspek membuang obat asam lambung.
- e. Mengetahui kategori pengetahuan yang paling baik pada ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU Obat Asam Lambung Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan usia dan pendidikan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ranah kefarmasian yang berkaitan dengan aspek Farmasi Klinis dan Farmasi Komunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu penerapan ilmu perkuliahan dan menambah wawasan di bidang kefarmasian.

2. Bagi Responden

Memberikan pengetahuan terkait DAGUSIBU obat asam lambung sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Menambah referensi institusi di bidang kefarmasian khususnya terkait penerapan DAGUSIBU Obat Asam Lambung.

4. Bagi Dinas Kesehatan

Menjadi referensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan DAGUSIBU obat asam lambung.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena belum ada studi terdahulu yang mengkaji Gambaran pengetahuan DAGUSIBU Obat Asam Lambung pada ibu rumah tangga di wilayah Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|--------------------------------------|--|---|---|
| (Miftah, 2022) | Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Asam Lambung di Desa Langkapsari Kecamatan Banjaranyar | 1) Topik Penelitian 2) Instrumen penelitian (Kuesioner) 3) Metode <i>Sampling</i> | 1) Waktu dan Tempat Penelitian 2) Subjek Penelitian Ibu Rumah Tangga |
| (Waniza, 2021) | Gambaran Pengetahuan Tentang Dagusibu Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal | 1) Topik Penelitian 2) Instrumen penelitian | 1) Waktu dan Tempat Penelitian 2) Topik Obat Asam Lambung 3) Metode <i>Sampling cluster random sampling</i> |
| (Putra Pratama <i>et al.</i> , 2023) | Profil Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terkait DAGUSIBU Obat yang Digunakan di Rumah Tangga di Surabaya | 1) Topik Penelitian 2) Instrumen penelitian | 1) Waktu dan Tempat Penelitian 2) Topik Obat Asam Lambung 3) Metode <i>accidental sampling</i> |